

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KELAS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 1 NGAWEN

IMPLEMENTATION OF THE POLICY IN SPORTS CLASSES JUNIOR PUBLIC SCHOOL 1 NGAWEN

Melly Permatabella Wijayanti

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
mellypermata06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kebijakan kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, pelatih, dan siswa kelas olahraga. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles *and* Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pelaku kebijakan ini mengetahui standar yang mengacu pada dasar hukum kebijakan kelas olahraga. Tujuan kelas olahraga mengacu pada visi sekolah yaitu unggul di bidang olahraga. Pemenuhan sumber daya pada kebijakan ini kurang maksimal karena masih kekurangan pelatih dan kurangnya sumber pendanaan. Komunikasi antar pelaku kebijakan kelas olahraga berjalan dengan baik dengan adanya rapat koordinasi dan grup *whats app*. Karakteristik kebijakan kelas olahraga ditanamkan dengan adanya slogan yang berbunyi “Playuku Banter, Sekolahku Pinter, Tumindakku Bener”. Kondisi sosial siswa kelas olahraga ditentukan oleh lingkungan sekitar yang membangun motivasi siswa. Dan sekolah tidak memberatkan masalah ekonomi kepada siswa.

Kata kunci : Implementasi kebijakan kelas olahraga, siswa kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen.

Abstract

This study aims to describe the implementation of a policy of sports class in Junior Public School 1 Ngawen. This qualitative descriptive study using the method of interviewing, observation, and documentation. The subject of research is the principal, coach, and sports class students. Research data were analyzed using models, Miles and Huberman. Test the validity of the data using triangular sources. The results showed that not all perpetrators of these policies knowing the standards refer to the legal basis for the policy class exercise. The goal of class exercise refers to the vision of the school that is superior in the field of sport. The fulfillment of this policy resource on insufficient because it still lacks a coach and lack of funding sources. Communication between the perpetrator of the policy class exercise went well with the meeting of the coordination group and whats app. Characteristics of sports class policy is implanted with a slogan that reads Playuku Banter, Sekolahku Pinter, Tumindakku Bener. Social conditions of students of sports class is determined by the environment around which establishing the motivation of students. And the school did not burden the economic problems to students.

Keywords: Policy implementation exercise classes, sports classes in Junior Public School 1 Ngawen

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak segala bangsa. Sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Proses pendidikan akan berjalan dengan lancar jika kebutuhan jasmani dan rohani setiap individu telah terpenuhi. Pendidikan olahraga menjadi penting dalam dunia perkembangan anak. Melalui olahraga pendidikan yang ada di sekolah, telah banyak prestasi pada bidang olahraga yang diraih oleh siswa. Guna meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olahraga, pemerintah telah membuat peraturan perundang-undangan tentang olahraga prestasi yang tertuang dalam UU Nomor 3 Tahun 2005 pasal 1 (13) tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Menurut Sudarko (2009), Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi

olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Dengan adanya bakat dan prestasi yang diraih oleh para siswa di bidang olahraga, maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang dibuat khusus untuk peraturan pendidikan keolahragaan di negara ini, yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pasal 25 (6) berbunyi: Untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Sehubungan dengan adanya penyelenggaraan kelas olahraga terdapat ketentuan yang harus dimiliki oleh sekolah penyelenggara kebijakan tersebut seperti harus memiliki tenaga pelatih yang mempunyai sertifikat kompetensi pada bidangnya dan harus memiliki fasilitas penunjang kelas olahraga.

SMP Negeri 1 Ngawen adalah sekolah menengah pertama yang berada di daerah Gunungkidul. Sekolah ini turut ikut serta dalam peningkatan minat dan bakat siswa pada bidang olahraga. Berawal dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Ngawen dalam bidang olahraga yang telah diamati oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga (Disdikpora) Gunungkidul, kemudian diusulkan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen

Dikdasmen) lalu melalui seleksi bersama dan survey langsung dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), akhirnya pada tahun 2010 sekolah ini resmi memiliki kelas olahraga dengan diturunkannya Surat Keputusan (SK) Penetapan Kelas Olahraga Tahun 2010 dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas).

SMP Negeri 1 Ngawen menjadi sekolah menengah pertama yang unggul dalam bidang olahraga, mengalahkan satu sekolah lain yang juga memiliki kelas olahraga di daerah Gunungkidul, dapat menjangkit minat dan bakat siswa pada bidang olahraga serta mewujudkan atlet-atlet muda yang berprestasi. Akan tetapi, masih banyak masalah yang dihadapi oleh sekolah ini dalam pelaksanaannya. Kelas olahraga yang diselenggarakan harus memenuhi faktor yang tidak dapat dikesampingkan, seperti fasilitas dan pelatih yang kompeten pada bidangnya. Hal ini menjadi kendala bagi SMP Negeri 1 Ngawen karena keterbatasan sumber daya yang ada. Selain keterbatasan sumber daya yang ada, kendala utama yang dirasakan oleh sekolah ini yaitu mengenai pendanaan kelas olahraga yang selama tiga tahun terakhir ini dana untuk kelas olahraga dari Dirjen Dikdasmen sudah selesai.

Dari penjabaran di atas, maka permasalahan yang ada pada penelitian ini membahas mengenai implementasi kebijakan kelas olahraga dan faktor pendukung serta penghambat kebijakan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen. Dengan tujuan untuk

mendeskripsikan implementasi dan faktor pendukung serta penghambat kebijakan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution dalam Sugiyono, 2012: 180). Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan interpretasi teks dari hasil interview untuk menemukan makna dari fenomena dan mendapatkan informasi yang mendalam tentang masalah yang dipecahkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lima bulan yaitu pada bulan Januari hingga Mei 2018. Tempat penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Gunungkidul yaitu SMP Negeri 1 Ngawen. Sekolah ini beralamatkan di dusun Gantiwarno, desa Kampung, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul. SMP Negeri 1 Ngawen merupakan salah satu dari dua Sekolah Menengah Pertama penyelenggara kelas olahraga di Kabupaten Gunungkidul.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu warga sekolah yang berperan langsung dalam kebijakan kelas olahraga di SMP Negeri 1

Ngawen. Warga sekolah yang dimaksud di sini adalah siswa kelas olahraga, pelatih, dan kepala sekolah. Perolehan sumber pada penelitian ini berawal dari peneliti menentukan sumber utama yaitu kepala sekolah. Setelah ini kepala sekolah merekomendasikan pelatih sebagai sumber pengambilan data selanjutnya. Kemudian dari pelatih merekomendasikan beberapa siswa kelas olahraga sebagai sumber berikutnya untuk proses pengambilan data. Hal itu disebut sebagai teknik *snowball* dalam penentuan sumber dalam penelitian.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen yaitu implementasi kebijakan kelas olahraga, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kebijakan kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen. Penelitian ini meninjau lebih dalam mengenai implementasi kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen serta faktor pendukung kelas olahraga dan faktor penghambat kelas olahraga di sekolah ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapangan dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian kualitatif ini, pedoman observasi, pedoman wawancara dan

pedoman dokumentasi juga merupakan instrumen penting dalam melakukan penelitian. Peneliti dapat menjalankan aktivitasnya ketika melakukan penelitian karena mempunyai pedoman sebagai acuan kegiatan yang dilaksanakan. Ketiga pedoman tersebut dibuat sebelum penelitian berlangsung sebagai panduan selama penelitian dilaksanakan. Pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dibuat agar peneliti terorganisir dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa adanya kebingungan ketika terjun langsung ke lapangan.

Terdapat dua aspek yang diamati dalam pedoman observasi implementasi kebijakan kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen yaitu aspek fisik dan non-fisik. Lalu terdapat dua aspek yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat yaitu mengenai implementasi kebijakan kelas olahraga dan faktor pendukung serta faktor penghambat kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen. Kemudian terdapat dua aspek yang dikaji dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan pedoman dokumentasi yaitu profil sekolah dan kegiatan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah tahap menggali data melalui pertanyaan-pertanyaan

mendalam yang diajukan kepada narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat. Menurut D. Mulyana (2004: 183), wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekadar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan *nonparticipant observation* (pengamatan nonpartisipasi). Peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi ini dengan melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Tujuan observasi adalah untuk memahami perilaku dan kejadian-kejadian, melalui keterlibatan dan tingkat partisipasi seorang peneliti (Ruslan, 2008: 35).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang bisa didapatkan antara lain jumlah siswa kelas olahraga, jumlah pelatih, fasilitas dan cabang apa saja yang tercatat di kelas olahraga ini, kejuaraan apa saja yang telah dicapai, dan masih banyak lagi dokumentasi yang bisa didapatkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat dokumentasi fisik (foto) kegiatan kelas olahraga, lingkungan sekolah, dan piagam penghargaan prestasi sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan teori Miles *and* Huberman. Teknik analisis data menurut Miles *and* Huberman (1992) pada dasarnya terdiri atas tiga komponen yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, Pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Pada penarikan kesimpulan, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilihat dari hasil wawancara pada beberapa narasumber yang menyatakan hal yang sama sehingga data dapat dinilai akurat. Sedangkan triangulasi teknik digunakan pada teknik pengambilan data melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar dan Tujuan Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

Standar kebijakan dibentuk dengan menilik suatu dasar hukum yang berlaku. Dasar hukum kebijakan kelas olahraga mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Di dalam dasar hukum tersebut tertera bahwa untuk menumbuhkembangkan bakat siswa pada jenjang pendidikan maka setiap sekolah dapat dibentuk kelas khusus olahraga. Sesuai dengan isi dasar hukum tersebut, standar kelas olahraga harus memiliki tenaga pelatih dan fasilitas penunjang yang memadai. Permasalahannya, tidak semua pelaku kebijakan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen mengetahui dan memahami hal tersebut. Padahal standar dalam dasar hukum suatu kebijakan yang diselenggarakan sangat penting untuk dipahami oleh seluruh pelaku kebijakan.

Selain standar penyelenggaraan kelas olahraga, SMP Negeri 1 Ngawen juga

memiliki tujuan khusus dalam penyelenggaraan kelas olahraga. Penyelenggaraan kelas olahraga SMP N 1 Ngawen memiliki tujuan sesuai dengan yang tercantum dalam visi misi sekolah yaitu unggul di bidang olahraga dan melaksanakan pembinaan olahraga secara efektif dan profesional. Visi Misi tersebut sebagai acuan tujuan penyelenggaraan kelas olahraga SMP N 1 Ngawen. Selain itu, tujuan dari penyelenggaraan kelas olahraga ini untuk meningkatkan prestasi siswa pada bidang non-akademik khususnya olahraga.

Pemenuhan Sumber Daya yang Ada Pada Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

Implementasi kebijakan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen memutuhkan sumber daya manusia dan pendanaan untuk keberlangsungan kebijakan itu sendiri. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kebijakan ini yaitu pelatih yang berkompeten pada bidangnya dan harus memiliki sertifikat kompetensi resmi dari induk organisasi olahraga. SMP Negeri 1 Ngawen hanya memiliki dua guru olahraga maka dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pelatih setiap cabang olahraga. Dengan adanya kendala tersebut, SMP Negeri 1 Ngawen mengadakan kerjasama dengan pihak KONI untuk merekrut pelatih dari sekolah lain agar dapat mendidik siswa kelas olahraga sesuai dengan masing-masing cabang olahraga.

Namun demikian, beberapa guru olahraga yang telah menjalin kerjasama sebagai pelatih kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen ini ternyata tidak semuanya memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga. Beberapa pelatih memang telah memiliki sertifikat tersebut, akan tetapi masih terdapat beberapa pelatih lainnya yang sedang dalam proses pengajuan sertifikat kompetensi sebagai pelatih kelas olahraga. Hal itu tentunya melanggar dasar hukum yang telah ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 25 (6) bahwa kelas olahraga harus disertai pelatih atau pembimbing olahraga yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/atau instansi pemerintah.

Selain sumber daya pelatih yang dibutuhkan, pemenuhan sumber pendanaan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen juga sangat dibutuhkan. Sejak awal dilaksanakan kebijakan kelas olahraga di SMP Negeri 1 Ngawen tahun 2010, sekolah ini selalu mendapatkan dana dari Dirjen Dikdasmen untuk pembiayaan kelas olahraga. Beberapa tahun terakhir ini Dirjen Dikdasmen tidak mengeluarkan dana khusus kelas olahraga lagi. Akhirnya, sekolah menggunakan dana BOS untuk pemenuhan kebutuhan kelas olahraga. Pada awal tahun 2018, sekolah mendapatkan dana dari APBD melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) untuk program unggulan sekolah. Keunggulan SMP Negeri 1 Ngawen yaitu terdapat pada kelas olahraga.

Maka dana program unggulan sekolah itu sepenuhnya digunakan untuk pendanaan kelas olahraga. Dana tersebut hanya boleh dipergunakan untuk pembinaan kelas olahraga, namun tidak diperbolehkan untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana kelas olahraga. Akibat keterbatasan dana kelas olahraga karena dana yang didapatkan dari program unggulan hanya boleh dipergunakan untuk pembinaan, maka pemenuhan sarana dan prasarana menjadi kurang terpenuhi seperti kurang lengkapnya alat-alat penunjang latihan dan tidak berjalannya perbaikan fasilitas lapangan untuk latihan siswa kelas olahraga di sekolah.

Komunikasi Antar Pelaksana Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

Komunikasi dan hubungan antar pelaksana kebijakan kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen berjalan dengan baik dengan adanya rapat koordinasi dan penggunaan grup *whats app*. Rapat koordinasi untuk struktur organisasi kelas olahraga dilaksanakan rutin tiga bulan sekali. Jika memungkinkan masih ada rapat insidental yang dilaksanakan guna mempersiapkan pertandingan yang akan diikuti maupun melakukan evaluasi setelah mengikuti pertandingan. Teknologi grup *whats app* digunakan oleh seluruh pelaksana kebijakan seperti grup *whats app* yang berisi struktur organisasi dari kepala sekolah hingga pelatih kelas olahraga, ada grup *whats app* pelatih dengan siswa kelas olahraga sesuai cabang olahraga masing-masing, dan ada grup

whats app yang berisi seluruh siswa kelas olahraga.

Cara memperkuat komunikasi dan hubungan antar pelaksana kebijakan kelas olahraga tersebut terbilang sangat efektif. Namun, masih banyak beberapa kekurangan dari kedua cara itu. Rapat koordinasi mengharuskan semua struktur organisasi kelas olahraga dan semua pelatih kelas olahraga untuk hadir dan ikut berkontribusi dalam rapat tersebut, maka harus menentukan waktu yang tepat jika ingin mengadakan rapat koordinasi yang bersifat insidental agar mereka tetap bisa hadir untuk melaksanakan rapat koordinasi tersebut. Selain itu, untuk grup *whats app* permasalahannya tidak semua siswa memiliki telepon seluler yang mendukung aplikasi tersebut. Jadi, tidak semua siswa dapat dengan mudah berkoordinasi maupun menerima informasi secara praktis menggunakan *whats app*.

Interorganisasi dan Aktivitas Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

Interorganisasi yang dimaksud kali ini berhubungan dengan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen. PPDB SMP Negeri 1 Ngawen khusus untuk kelas olahraga itu berbeda dengan PPDB kelas reguler pada umumnya. SMP Negeri 1 Ngawen diberikan kesempatan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul untuk mengawali pembukaan pendaftaran khusus kelas olahraga. PPDB itu berdasarkan Surat Keputusan dari

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Gunungkidul khususnya untuk Kelas Khusus Olahraga untuk penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga. PPDB Kelas Olahraga ini tidak menggunakan seleksi nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Pada dasarnya kelas olahraga berbeda dengan kelas reguler karena pendaftaran kelas olahraga harus mengadakan seleksi tes terlebih dahulu.

PPDB kelas olahraga dilaksanakan melalui dua tes yaitu tes kesehatan dan tes praktik. Tes kesehatan berkerjasama dengan Puskesmas 1 Ngawen. Tes praktik melibatkan seluruh pelatih pada setiap cabang olahraga. Disertai dengan persyaratan sertifikat/piagam dari siswa yang mempunyai prestasi sebagai nilai tambah untuk siswa tersebut. Sekolah tidak menentukan kuota khusus untuk penerimaan siswa kelas olahraga, tetapi mereka miliki *grade* untuk penilaian apakah siswa tersebut dapat lolos seleksi.

Setelah diterima di kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen terdapat kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa tersebut yaitu latihan rutin setiap sore minimal tiga kali seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh setiap cabang olahraga yang diikuti. Kegiatan rutin tahunan bahkan berapa bulan sekali yang mereka ikuti yaitu turnamen baik tingkat KKO (kelas khusus olahraga) hingga tingkat nasional. Kegiatan latihan sore akan semakin ditambah ketika mendekati *event-event* turnamen. Hal ini sesuai dengan tujuan kelas olahraga yaitu meraih prestasi dan membuat tubuh menjadi sehat.

Karakteristik atau Sikap Pelaksana Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

SMP Negeri 1 Ngawen mempunyai slogan yang berbeda dengan sekolah lain. Slogan tersebut dibuat sebagai acuan untuk kelas olahraga agar semakin jaya. Slogan yang diciptakan sekolah ini berbunyi “Playuku Banter, Sekolahku Pinter, Tumindakku Bener”. Sekolahku Pinter yang berarti sekolahku pintar, dan Tumindakku Bener yang berarti perilikuku benar. Jika digabungkan, makna dari slogan tersebut bagi kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen yaitu sebagai siswa kelas olahraga harus meraih prestasi pada bidang olahraga, selain pada bidang olahraga siswa kelas olahraga juga diharapkan mampu meraih prestasi pada bidang akademik di sekolah, dan sebagai siswa kelas olahraga harus mempunyai sikap perilaku yang baik, mentaati seluruh peraturan yang ada di sekolah baik aturan akademik maupun non-akademik. Melalui slogan tersebut, siswa kelas olahraga selalu menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kondisi Sosial dan Ekonomi dalam Impelemtasi Kebijakan Kelas Olahraga Di SMP Negeri 1 Ngawen

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang siswa kelas olahraga. Para pelatih yang selalu memberikan motivasi penuh terhadap siswanya merupakan suatu dukungan yang tentu sangat berpengaruh pada perilaku bahkan prestasi siswa.

Lingkungan teman sebayanya juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas olahraga supaya giat mengikuti latihan setiap sore. Dan tentunya motivasi tertinggi siswa berada pada dirinya sendiri. Selain motivasi berprestasi dan meraih cita-citanya yang setinggi langit, siswa kelas olahraga mempunyai motivasi yang sederhana yaitu menginginkan tubuh dan jiwa yang sehat.

Dengan adanya kegiatan latihan sore akan membuat siswa merasa tubuhnya sehat dan bugar dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang tidak mengikuti kelas olahraga. Kegiatan rutin itu membuat siswa merasa senang bisa bertemu dan melakukan aktivitas bersama teman-temannya.

Kondisi ekonomi siswa kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen disini mereka merupakan golongan dari keluarga menengah ke bawah, karena sekolah ini berada di suatu desa yang notabene rata-rata mata pencaharian walimurid adalah sebagai seorang petani. Maka sekolah tidak ingin membebankan masalah biaya kelas olahraga kepada siswa. Sekolah tidak pernah memungut biaya kelas olahraga kepada siswa seperti pada pendaftaran PPDB dan kegiatan siswa maupun pemenuhan sarana kelas olahraga. Kecuali untuk keperluan siswa itu sendiri seperti bekal, seragam, sepatu, dan sejenisnya.

Namun, jika mereka telah menentukan kesepakatan untuk menggunakan sarana prasarana dari luar sekolah sesuai kebutuhan masing-masing cabang olahraga seperti menyewa lapangan atau GOR (Gedung

Olahraga), maka mereka harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membayar sewa lapangan atau gedung tersebut. Hal itu dikarenakan sekolah sudah menyediakan lapangan untuk latihan olahraga sore untuk semua cabang olahraga, tetapi terdapat beberapa cabang yang memerlukan lapangan tersendiri guna memenuhi kebutuhan latihan yang kondusif. Biasanya mereka mengadakan iuran bersama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa standar kebijakan kelas olahraga ini mengacu pada dasar hukum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dengan tujuan yang sesuai visi sekolah yaitu unggul dalam bidang olahraga. Sumber daya yang dibutuhkan dalam kebijakan kelas olahraga sekolah ini yaitu sumber daya manusia (pelatih) dan sumber pendanaan guna memenuhi kebutuhan. Guna menjaga komunikasi dan hubungan pelaku kebijakan kelas olahraga ini dilakukan dengan mengadakan rapat rutin dan penggunaan grup *whats app*. PPDB kelas olahraga SMP Negeri 1 Ngawen dilaksanakan dengan tes kesehatan dan tes praktik, setelah itu aktivitas siswa kelas olahraga yaitu dengan adanya latihan rutin setiap sore minimal tiga kali seminggu sesuai cabang olahraga masing-masing. Karakteristik kelas olahraga dan sikap pelaku kebijakan kelas olahraga di sekolah ini mengacu pada slogan yang berbunyi Playuku Banter, Sekolahku Pinter, Tumindakku Bener.

Kondisi sosial siswa kelas olahraga ditentukan oleh lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa dapat meraih prestasi dan cita-citanya. Sedangkan untuk keadaan ekonomi siswa, mereka termasuk dalam golongan menengah ke bawah dengan rata-rata pekerjaan orang tua siswa sebagai petani di desa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk SMP Negeri 1 Ngawen

Pihak sekolah diharapkan memberikan sosialisasi kepada seluruh pelaksana kebijakan kelas olahraga maupun masyarakat luas mengenai dasar hukum pelaksanaan kelas olahraga.

Sekolah diharapkan mampu memberikan prasarana yang memadai untuk masing-masing cabang olahraga mengingat setiap cabang olahraga memiliki kebutuhan yang berbeda.

2. Untuk Pelatih

Para pelatih diharapkan selalu memberikan motivasi penuh kepada siswa agar siswa lebih giat mengikuti latihan dan pertandingan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mulyana, D. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.

Ruslan, R. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Sudarko, R.A. 2009. *Peningkatan Kualitas Prosedur Dan Evaluasi Olahraga Unggulan Propinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Olahraga Prestasi. Vol. 5. No. 1. Januari 2009.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional